

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitik beratkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai qur'ani, pembentukan akhlak, dan kepribadian islamiyah pada anak.²¹ TPA/TPQ juga dianggap oleh kalangan masyarakat sebagai kelompok belajar yang dipercaya atas kemampuannya dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal dengan jenis pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar Islam pada usia TK, SD/MI atau bahkan yang lebih tinggi.

TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak, dimana kurikulumnya ditekankan pada dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²² Pendidikan lebih lanjut yang dimaksud adalah, jika pada sekolah umum ada SMP, MTs, SMA, SMK, MA, Dst. Jika dalam sekolah nonformal kelanjutan dari TPQ adalah Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.

²¹ Anugrah, *Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 47.

²² Kalisari, K. (2023, November 1). *Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Wikipedia Bahasa Indonesia. https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an.

b. Pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an

Seiring dengan berkembangnya zaman ditemukan banyak sekali perubahan yang dihasilkan. Diantara perubahan yang dihasilkan adalah kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup, sampai etika dan moral juga mengalami perubahan. Maka dari itu untuk mengantisipasi degradasi etika ataupun moral, sangat diperlukan edukasi sejak dini terutama edukasi mengenai ilmu agama. Keberadaan TPQ/TPA memiliki potensi dan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pendidikan agama, karena TPQ/TPA berperan dalam membentuk karakter dan akhlak generasi penerus bangsa.²³

Seiring berjalannya waktu, TPQ/TPA berkembang begitu pesat sampai-sampai dalam 1 desa bisa ditemukan lebih dari 1 TPQ/TPA. Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan atau menumbuhkan kesadaran masyarakat akan tujuan keberadaannya di muka bumi ini.²⁴ Sehingga kehadiran TPQ di tengah-tengah masyarakat mendapat sambutan baik dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan. Dimana TPQ mampu memberikan solusi atas kenyataan yang diberikan oleh zaman pada saat ini.

²³ Setyawan, M. A. (2019). Penanaman nilai moral anak di lingkungan lokalisasi (Studi kasus TPQ Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2).

²⁴ Sapuroh, S. (2022). Efektivitas ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik di SMPN 9 Rejang Lebong. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(1).

c. Materi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, TPQ memiliki berbagai mata pelajaran yang diajarkan, diantaranya yaitu pembelajaran mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dan pembelajaran terkait ilmu keislaman (ilmu fiqh, akidah, dan akhlak) sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehingga terwujudlah generasi yang berakhlak mulia yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

d. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan didirikannya TPQ adalah sebagai wadah yang digunakan untuk menciptakan generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup, dan rujukan segala urusannya.²⁵

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.²⁶

²⁵ Ainur, N., Rohmatul, S., & Rekan-rekan. (n.d.). *Lembaga pendidikan non-formal TPQ*. Universitas Muria Kudus.

²⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. (2015). *Pedoman pengelolaan TPQ metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (hlm. 7). Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang bermakna sama dengan *being competent, having, ability, power, authority, skill, knowledge, attitude*, dan sebagainya. Kompetensi menurut Syukur yaitu bentuk nyata yang mencakup pemahaman tentang apa yang sebenarnya harus dilakukan dalam suatu pekerjaan dalam hal perilaku, aktivitas, dan hasil yang dapat ditunjukkan.²⁷ Dalam artian lain, kompetensi yaitu kombinasi yang saling bersinergi antara pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, perilaku/sikap untuk menciptakan suatu tindakan yang efektif dalam suatu bidang tertentu.²⁸

Pedagogik merupakan suatu kata istilah yang diambil dari bahasa Yunani yaitu "*paedos*" yang berarti anak laki-laki dan "*agagos*" yang berarti mengantar atau membimbing. Jadi menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing, menuntun, menumbuh kembangkan anak ke arah tujuan tertentu agar kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Sedangkan menurut Langveld pedagogik adalah pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pemikiran, perenungan tentang pendidikan, bagaimana mendidik, dan membimbing anak.²⁹

Secara lebih singkatnya pedagogik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mendidik dan membimbing anak menuju tahap

²⁷ Sadullah, U. (2011). *Pedagogik ilmu mendidik* (hlm. 2).

²⁸ Aularrofiq, *Program PGTPQ*, 45.

²⁹ Hidayat, I. (2023). *Pelestarian nilai-nilai kearifan lokal melalui upacara adat Seran Taun di Desa Citorek Lebak Banten* (Tesis, Universitas Pendidikan Islam) (hlm. 18).

kedewasaan melalui peran pendidikan itu sendiri, karena tujuan dari implementasi pendidikan tidak lain mengubah perilaku anak menuju tahap yang lebih sempurna.³⁰

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru. Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru antara lain ditentukan oleh kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari kemampuannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Pada hakikatnya, semua guru memiliki kompetensi pedagogik, namun kualitas dan intensitasnya bervariasi.³¹

Penerapan metode interaktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar juga merupakan sebuah tindakan usaha memperbaiki gaya belajar yang sesuai dengan teori Piaget, yang menekankan bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.³²

b. Pentingnya Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yang baik sangat penting dimiliki dan diterapkan dalam dunia pendidikan karena sangat memacu keberhasilan dari tujuan pendidikan. Dikatakan demikian berlandaskan dari penjelasan kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

³⁰ Arifin, M. (2019). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Geupedia. p. 53.

³¹ Firma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana. p. 143.

³² All Hansy, B., Malora, P. I., & dkk. (2016). Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam perkembangan anak di kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 578.

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³³

Atas bagusnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang pengajar, maka akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar seorang peserta didiknya. Peningkatan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran selaras dengan teori *Self-Determination* dari Deci dan Ryan, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik seseorang

³³ Sinar. (2023). *Kompetensi pedagogik: Upaya menguasai karakteristik peserta didik* (hlm. 28). CV. Bintang Semesta Media.

meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang lebih menyenangkan dan lebih berwarna.³⁴

Selain itu, Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan juga memberikan penguatan pada teori Diferensiasi Pembelajaran Tomlinson, yang menekankan pentingnya strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.³⁵

c. Manfaat Kompetensi Pedagogik

Berikut merupakan manfaat dari kompetensi pedagogik, yaitu:

- 1) Dapat menemukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan.
- 2) Dapat menemukan kegiatan yang belum sesuai dengan tujuan.
- 3) Dapat memberikan keterangan tentang apa yang perlu dibenahi terlebih dahulu (diprioritaskan).
- 4) Dapat mengetahui kelemahan peta kompetensi pedagogik guru pada tahun sebelumnya.
- 5) Dapat meningkatkan mutu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.³⁶

Kegiatan belajar mengajar juga bisa menggunakan media yang variatif sebagai cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran ini menggunakan teori *Multimedia Learning* dari

³⁴ Iksan, M., Wibowo, M. W., & Ahya, A. (2022, Agustus). Pengaruh self determination dan *peer support* terhadap motivasi berprestasi pada santri dalam bidang Bahasa Arab di Pesantren PIQ Singosari. *International Journal of Educational Resources*, 3(2).

³⁵ Moningka, C. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi*. PPG.

³⁶ Sinar, *Kompetensi pedagogik*, 2023, hlm. 27.

Mayer, yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa dalam belajar.³⁷

Keberhasilan program tersebut didukung oleh teori peningkatan profesionalitas guru dari Guskey, yang menekankan bahwa pelatihan guru yang berkualitas akan mampu memberikan peningkatan pada efektivitas pembelajaran.³⁸

d. Aspek Kompetensi Pedagogik

Seorang pendidik harus memahami aspek yang ada dalam kompetensi pedagogik, agar seorang pendidik dapat menguasai kompetensi pedagogik tersebut. Berikut ini beberapa aspek dalam kompetensi pedagogik:

- 1) Memahami Karakteristik Peserta Didik.
- 2) Mengembangkan Kurikulum.
- 3) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran.
- 4) Mampu Mengembangkan Potensi Peserta Didik.
- 5) Memberikan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik
- 6) Menjalin Komunikasi dengan Peserta Didik.
- 7) Mampu Melakukan Penilaian dan Evaluasi.³⁹

Keberhasilan dari aspek-aspek diatas merupakan dukungan dari berbagai pihak, yang mana hal tersebut sesuai dengan teori Ekologi

³⁷ Tapilow, F., & Setiawan, W. (2008, Desember). Meningkatkan pemahaman dan resistensi siswa melalui pembelajaran berbasis teknologi multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(2).

³⁸ Kasmawati, Y. (2020, Desember). Peningkatan prestasi siswa melalui pengembangan profesional guru: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Maksipreneur Manajemen, Koperasi, Entrepreneurship*, 10(1), 15.

³⁹ Darsino. (2023). *Supervisi akademik & kompetensi pedagogik* (hlm. 19). Cahaya Ghani Recovery.

Pendidikan dari Bronfenbrenner, yang memberikan penekanan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan individu dalam konteks pendidikan.⁴⁰

Selain itu, keberhasilan dalam pembelajaran juga sesuai dengan teori *Self-Efficacy* dari Bandura, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya akan mempengaruhi hasil belajarnya.⁴¹

Namun dalam peningkatan proses pembelajaran juga tidak luput dari adanya kendala yang menjadi penghambat terwujudnya tujuan yang mana bisa jadi, keterlibatan orang tua, disiplin peserta didik, dan perbedaan kecepatan belajar adalah faktornya. Hal tersebut sejalan dengan teori Epstein, Kounin, dan Gardner. Teori Epstein mengunggulkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan seorang anak.⁴² Teori Kounin menekankan pada strategi manajemen kelas yang efektif.⁴³ dan teori Gardner menyoroti dengan adanya kecerdasan peserta didik yang majemuk pasti penanganannya juga akan berbeda pada setiap individu.⁴⁴

⁴⁰ Salsabila, U. H. (2028). Teori ekologi Bronfenbrenner sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 143.

⁴¹ Nurhijatina, H., & Rosiks, A. (2022). Pengaruh self-efficacy dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo. *Jurnal PGMI*, 14(2), 198.

⁴² Wulandary, D., & Herlisa. (2018). Parent involvement in schooling processes: A case study in Aceh. *Jurnal Sukma*, 2(2).

⁴³ Isbadrianingtyas, N., Hasanah, M., dkk. (2016). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 904.

⁴⁴ Mehiri, R. (2020). *Gardner's multiple intelligences theory: Implication for teachers and student*. *Altralang Journal*, 2(1).

3. Metode An-Nahdliyah

a. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara, yaitu cara kerja yang digunakan untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R.Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.⁴⁵ Jadi sebuah metode adalah cara khas dengan langkah teratur untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Baik dalam segi penyampaian materi, pengorganisasian kelas, dan lain sebagainya untuk membantu peserta didik dan pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdlatul Ulama ini kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.⁴⁶

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur yang disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Tokoh sentral yang menciptakan Metode An-Nahdliyah ini adalah KH. Munawwir Kholid dengan dibantu oleh Kyai Syamsu Dluha dan yang lain. Hingga akhirnya terbentuklah team perumus dalam

⁴⁵ Qomar, M. (2005). *Episimologi pendidikan Islam* (hlm. 20). Jakarta: Erlangga.

⁴⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, 2008, hlm. 2

penggagasan metode baru yang dinamakan Metode An-Nahdliyah ini, diantaranya yaitu: Kyai Munawwir Kholid, Kyai Manaf, Kyai Mu'in Arif, Kyai Hamim, Kyai Masruhan, dan Kyai Syamsu Dluha.⁴⁷

Setelah menjalani perjuangan yang panjang tepat pada 16 Februari 1993, metode An-Nahdliyah mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen kehakiman RI Nomor: 008997009002 tahun 1993 dan perkembangan TPQ Metode An-Nahdliyah sangat pesat diwilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar jawa.⁴⁸

b. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

Dalam pengajarannya, metode An-Nahdliyah memiliki dua program pedoman pengajaran, yaitu:

- 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 Juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan Gharibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.⁴⁹

⁴⁷ Syaifullah, M. (2017). Penerapan metode An-Nahdliyah dan metode Iqra' dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Iqra'*, 2(1), 139–141. Metro Lampung: IAIM NU Metro Lampung.

⁴⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 2

⁴⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 19

c. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri khusus dari metode An-Nahdliyah, adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk titian dengan materi yang sama agar menjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah.⁵⁰

d. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
- b) Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

⁵⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 19.

2) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- b) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- c) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas.

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.⁵¹

e. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:

- 1) Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Drill, yaitu seluruh santri berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- 3) Tanya jawab, yaitu ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri terkait materi yang telah diajarkan dan ustadz/ustadzah juga

⁵¹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 20.

memberikan ruang untuk santri jika ada pertanyaan yang ingin disampaikan.

- 4) Ceramah, yaitu ustadz/ustadzah memberikan penjelasan mengenai pokok bahasan yang sedang diajarkan.⁵²

4. PGTPQ An-Nahdliyah

a. Pengertian PGTPQ An-Nahdliyah

Pendidikan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah merupakan sebuah program pendidikan yang diperuntukkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru TPQ dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.⁵³

b. Tata kelola PGTPQ An-Nahdliyah

Dalam pelaksanaan program PGTPQ, ada beberapa materi tambahan yang diberikan kepada guru-guru yang mengikuti, yaitu Aswaja, Fiqih, dan Manajemen Pengelolaan TPQ yang meliputi:

- 1) Pengelolaan administrasi, organisasi, dan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah
 - a) Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - b) Visi, Misi dan Tujuan TPQ An-Nahdliyah
 - (1) Visi : Terbentuknya generasi Qur'ani
 - (2) Misi : Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an,

⁵² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 20-21.

⁵³ Pitaloka Wardhani, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun," Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019, hlm. 6.

Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an, dan Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.

- (3) Tujuan : Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.⁵⁴

c) Strategi Pendirian dan Pengembangan TPQ

(1) Tahap Persiapan

Tahap yang pertama dilakukan dalam pendirian dan mengembangkan sebuah TPQ adalah dengan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan guru mengaji yang telah ada. Setelah pendekatan berhasil dilakukan langkah selanjutnya adalah dengan membentuk pengurus lembaga TPQ, membentuk dewan pengasuh/guru, dan mempersiapkan pendaftaran santri baru.

(2) Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, ada tiga aspek yang menjadi point penting dalam keberhasilan, yaitu pemantapan kerja pengurus,

⁵⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 7.

pemantapan kerja dewan pengasuh/ustadz/ustadzah, dan pemantapan wali santri.

(3) Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini, meliputi; Evaluasi kerja pengurus, kerja dewan guru, pendidikan, persiapan pendidikan lanjutan TPQ, dan kombinasi antara TPQ dan Madrasah Diniyah.⁵⁵

d) Pengorganisasian

Organisasi penyelenggara TPQ Metode An-Nahdliyah diharapkan berada dalam lingkup Lembaga Pendidikan Ma'arif NU pada setiap tingkatan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan penyelenggaraannya dilaksanakan Lembaga selain LP Ma'arif NU, seperti Pondok Pesantren, Yayasan dan sebagainya, sepanjang mempunyai haluan yang sama yaitu haluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kepengurusan TPQ metode An-Nahdliyah, secara historis dapat digambarkan sebagai berikut; Tingkat Pusat, Tingkat Wilayah (Propinsi), Tingkat Cabang (Kabupaten/Kota), Tingkat Kecamatan, dan Tingkat Desa/Kelurahan.⁵⁶

e) Pengelolaan Administrasi

Dalam pengelolaan administrasi, PGTPQ mengajarkan tentang administrasi dari Administrasi Kelembagaan yang meliputi; (1) Administrasi umum, yang berisi: Papan nama,

⁵⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 8.

⁵⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 9.

lambang, stempel, dan surat menyurat. (2) Administrasi khusus, yang berisi: Buku kegiatan, notulen rapat, dan buku keuangan. (3) Administrasi Kependidikan, yang meliputi: Formulir pendaftaran, buku induk santri, daftar hadir santri, jadwal ustadz, daftar hadir ustadz, kartu peserta santri, dan sertifikat santri lulus.⁵⁷

f) Pelajaran Tambahan di TPQ

Dalam waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh, dan Akhlak secara praktis. Selain itu juga perlu diberikan tambahan tentang materi sholat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang kesemuanya itu masih disampaikan dengan praktis (artinya: belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.⁵⁸

g) Pengelolaan Pengajaran

(1) Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

Ketentuan umum dan ciri khusus metode An-Nahdliyah memiliki 2 program yang dicanangkan, yaitu: Program Buku Paket (PBP) dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). Tenaga edukatif terbagi menjadi 2 yaitu Ustadz tutor dan privat. Sedangkan peserta didik terbagi menjadi tiga kategori yang terdiri dari kategori anak-anak, remaja, dan dewasa. Dan dalam

⁵⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 11.

⁵⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 18.

proses pelaksanaan pengajarannya menggunakan empat metode yaitu: metode demonstrasi, drill, tanya jawab, dan ceramah.⁵⁹

(2) Pedoman Sorogan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

Setelah lulus PBP, santri dianjurkan melanjutkan program PSQ. Dalam pengajaran PSQ, sistem bacaan yang digunakan adalah Tartil, Tahqiq, Hadr, Tadwir, dan Taghanni. Selain itu, materi tambahan yang diajarkan dalam PSQ diantaranya adalah menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab, Hafalan surat-surat pendek, Hafalan bacaan sholat dan do'a, Praktek wudlu dan sholat, dan Akhlak/tauhid yang disusun dalam bentuk kisah.⁶⁰

h) Pengembangan penilaian Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah

(1) Teknik Evaluasi pada Program Jilid

Dalam program jilid, kegiatan evaluasi ada dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid. Evaluasi harian disini yaitu evaluasi yang dilakukan oleh ustadz privat pada setiap harinya ketika mengaji. Sedangkan evaluasi akhir jilid dilaksanakan pada setiap akhir jilid untuk menentukan apakah sudah mampu untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya.⁶¹

⁵⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 19.

⁶⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 31.

⁶¹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 39.

(2) Teknik Evaluasi Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

Evaluasi pada program PSQ, pelaksanaannya terletak pada evaluasi materi tambahan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPQ setempat. Materi tambahan yang dievaluasi diantaranya adalah hafalan dan tulisan huruf Al-Qur'an.⁶²

i) Materi Pengembangan pendidikan Al-Qur'an

Dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an, ada banyak materi yang diajarkan, yaitu:

- (1) Metode Pengajaran Tartilil Qur'an pada program sorogan al-Qur'an
- (2) Makharijul Huruf Wa Shifatuha
- (3) Al-Mad Wa Al-Qashr
- (4) Al-Wafq Wa Al-Ibtida'
- (5) Qaidah Rasmul 'Utsmani
- (6) Gharaibul Qur'an⁶³

⁶² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 43.

⁶³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPQ An-Nahdliyah, hlm. 51.